

Pengaruh Personal *Financial Needs* dan *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nabila Aisha Fatharani*, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* nabilaasfthrn27@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. Personal financial needs and financial stability become a pressure factor that encourages individuals or groups to commit financial statement fraud. This study aims to determine how much influence personal financial needs and financial stability have on fraudulent financial statement. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. Source of data used in this research is secondary data. The population in this study were 26 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period with a purposive sampling technique. Based on the result and conclusions of the study, it shows that personal financial needs as a proxy for the percentage of share ownership by insiders (OSHIP) and financial stability as a proxy for the percentage change in total assets (ACHANGE) each have a significant positive effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Financial Stability, Personal Financial Needs.*

Abstrak. *Personal financial needs* dan *financial stability* menjadi suatu faktor tekanan yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *personal financial needs* dan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian menunjukkan bahwa *personal financial needs* dengan proksi presentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) dan *financial stability* dengan proksi presentase perubahan total aset (ACHANGE) masing-masing berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Stability, Kecurangan Laporan Keuangan, Personal Financial Needs.*

A. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah penyelenggara dan penyedia yang memungkinkan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Bursa Efek Indonesia juga wajib memantau kegiatan anggota atau perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Dilarang memberikan informasi menyesatkan yang mendorong pihak lain untuk membeli, menjual atau berinvestasi pada bursa efek dalam rangka perdagangan efek yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan yang terdaftar diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dan mempublikannya ke web idx.co.id.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena industri *food and beverage* di Indonesia saat ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, hal ini terjadi karena industri *food and beverage* ditopang oleh sumber daya alam yang melimpah dan permintaan dalam negeri yang tinggi, sehingga pada triwulan tahun 2022, industri *food and beverage* ini tumbuh sebesar 3,57% lebih tinggi dari periode yang sama tahun 2021 yang tercatat sebesar 3,49%. Meski terkena dampak pandemi Covid-19, industri *food and beverage* tetap mampu tumbuh dan berkontribusi terhadap pertumbuhan industri nonmigas sebesar 4,88%. Pada saat yang sama, industri *food and beverage* menyumbang 37,82% dari PDB di luar industri minyak dan gas, sehingga menjadikan kontribusi PDB terbesar, dan pada bulan Januari sampai September tahun 2022, ekspor *food and beverage* mencapai \$36 miliar dan impor sebesar \$12,77 miliar (Kemenperin, 2022).

Laporan keuangan berguna bagi sebagian besar perusahaan untuk memberikan informasi keuangan tentang status keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas yang akan membantu pihak pemangku kepentingan untuk membuat keputusan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan juga merupakan proses terakhir dari siklus akuntansi yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ketika suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangan, setiap perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan manajemen yang baik. Adanya tuntutan tersebut dapat memancing pihak manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dengan cara memanipulasi atau memalsukan laporan keuangan agar perusahaan tetap sehat dan terlihat operasional.

Kecurangan merupakan suatu tindakan penipuan atau kelalaian yang sengaja dilakukan dari suatu individu atau badan yang mengetahui bahwa kelalaian tersebut berdampak buruk bagi individu tersebut, bisnis atau pihak lain (Putri, 2017). Kecurangan dilakukan dalam laporan keuangan dengan salah mengartikan atau sengaja menghilangkan jumlah atau informasi untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (ACFE, 2020). Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan ini menarik untuk diteliti karena terdapat sejumlah kasus skandal akuntansi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini oleh perusahaan-perusahaan go public di Indonesia.

Terdapat contoh kasus kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) atau TPS Food, kasus ini berawal dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT. Indo Beras Unggul (IBU) menambun beras petani bersubsidi untuk diproses dan kemudian dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan di tahun 2017. Ernst & Young mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antar data internal dan laporan keuangan tahun 2017. PT. TPS Food diduga melakukan *overstatement* pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap senilai Rp. 4 Triliun, selain itu terdapat juga dugaan aliran dana sebesar Rp. 1,78 Triliun dengan berbagai skema dari Grup TPS Food kepada pihak-pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama, antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup TPS Food dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup TPS Food. Terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi tersebut tidak ditemukan adanya pengungkapan secara memadai kepada *stakeholders* yang relevan (www.kompasiana.com).

Secara umum, kecurangan (*fraud*) terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan deteksi yang efektif. Penting untuk mewaspadaikan aktivitas kecurangan pada saat menyampaikan laporan keuangan, sehingga kecurangan tersebut dapat dideteksi dan dihilangkan, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dan publik.

Cressey (1953) mengategorikan tiga kondisi yang selalu ada dalam tindakan kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* yang disebut juga sebagai “*fraud triangle*”. Tiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Teori Cressey tentang fraud risk factor didasarkan sebagian besar pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum karena kasus penggelapan (Skousen et al, 2009). Konsep fraud triangle kemudian diambil dalam SAS No.99, Consideration of Fraud in a Financial Statement audit. Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 ini adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi fraud dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan.

Pressure merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan seperti *personal financial needs*. *Personal financial needs* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan manajemen perusahaan. Manajer atau direktur perusahaan mendapatkan tekanan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan ketika situasi keuangan pribadi mereka terancam karena reputasi keuangan perusahaan.

Financial stability juga menjadi faktor lain tekanan yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. *Financial stability* merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Dalam hal ini, manajer ditekan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi ekonomi, industri, dan kondisi unit operasi mengancam stabilitas keuangan atau profitabilitas perusahaan[1]

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Utama, Ramantha, dan Badera (2018) menyatakan bahwa *personal financial needs* dan *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfiah (2015) yang hanya meneliti variabel *financial stability* menunjukkan *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun ada perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ijuiden (2018), dan Nurhasanah, Purnamasri, dan Hartanto (2022) yang mengemukakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfah et al., (2017), Yesiriani dan Rahayu (2017) yang juga menyatakan bahwa *personal financial needs* dan *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil teoritis yang tidak konsisten tersebut, terlihat masih ada perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, karena perbedaan hasil tersebut peneliti ingin mengkaji ulang keterkaitan antara *personal financial needs*, *financial stability* dan kecurangan laporan keuangan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Personal Financial Needs* dan *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Apakah terdapat hubungan *personal financial needs* dan *financial stability* dengan kecurangan laporan keuangan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam poin-poin berikut ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana *personal financial needs* di perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana *financial stability* di perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021.

3. Untuk mengetahui hubungan antara *personal financial needs* dengan kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui hubungan antara *financial stability* dengan kecurangan laporan keuangan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan dengan rincian Laporan Keuangan yang lengkap sesuai dengan karakteristik sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Personal Financial Needs (X1) dan Financial Stability (X2) dengan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara *personal financial needs* dan *financial stability* dengan kecurangan laporan keuangan yang diuji menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.353084	0.014601	24.18292	0.0000
X1	-0.146603	0.045940	3.191206	0.0022
X2	0.071582	0.005374	13.32108	0.0000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel 1, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KLK = 0,353 - 0,147 (X1) + 0,071 (X2)$$

Rumus di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,353 menunjukkan apabila *Personal Financial Needs* (X1) dan *Financial Stability* (X2) sebesar 0 maka besarnya variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan bernilai sebesar 0,353. Nilai koefisien *Personal Financial Needs* (X1) sebesar -0,147 dengan nilai negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadinya pengurangan pada *Personal Financial Needs* (X1) sebesar 1 kali maka Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan berkurang sebesar 0,147. Begitu pula dengan nilai koefisien *Financial Stability* (X2) sebesar 0,071 dengan nilai positif, yang artinya bahwa setiap terjadinya peningkatan *Financial Stability* (X2) sebesar 1 kali maka Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,071.

Adapun hasil pengujian secara statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.239662	0.126250	-1.446196
Median	0.028000	0.078500	-2.170000
Maximum	1.000000	1.391000	11.46000
Minimum	0.000000	-0.733000	-4.220000
Std. Dev.	0.337089	0.261924	2.822830
Skewness	1.205988	1.603083	3.171277
Kurtosis	2.924112	9.653632	12.74046
Jarque-Bera	22.32299	209.1096	517.9007

	Y	X1	X2
Probability	0.000014	0.000000	0.000000
Sum	22.04890	11.61500	-133.0500
Sum Sq. Dev.	10.34025	6.242979	725.1214
Observations	92	92	92

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2, pada hasil uji statistik deskriptif Kecurangan Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000000 yang terdapat pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2020 dan 2021, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2019 dan 2020, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2020 dan 2021, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2018, 2020 dan 2021, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2018 sampai 2021, PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) tahun 2019 dan 2021, dan pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tahun 2018 sampai dengan 2021. Sedangkan nilai maksimum untuk Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 1,000000 yang terdapat pada perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) tahun 2018, 2019, dan pada perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2018 dan 2019. Nilai rata-rata Kecurangan Laporan Keuangan adalah 0,239662 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,337089. [2]

Personal Financial Needs (X1) pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan nilai minimum sebesar -0,733000 yang didapatkan oleh perusahaan PT. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020. Sedangkan untuk nilai maksimum dari variabel *Personal Financial Needs* (X1) sebesar 1,391000 yang didapatkan oleh perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2021. Nilai rata-rata perusahaan yang menjadi sampel sebesar 0,126250 dengan standar deviasi sebesar 0,261924.

Financial Stability (X2) pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan nilai minimum sebesar -4,220000 yang didapatkan oleh perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) tahun 2018, dan nilai maksimumnya didapatkan oleh perusahaan PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) tahun 2018 dengan nilai sebesar 11,46000. Sedangkan untuk nilai rata-rata perusahaan yang menjadi sampel sebesar -1,446196 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,822830.

Berdasarkan ketiga variabel yang diteliti, nilai standar deviasi pada variabel *Financial Stability* (X2) tercatat memiliki nilai tertinggi sebesar 2,822830. Adanya nilai standar deviasi yang tinggi disebabkan oleh nilai akun penjualan yang tidak sama atau fluktuatif (berubah). Hal ini terjadi karena adanya lonjakan nilai dalam akun penjualan. Maka perubahan nilai penjualan yang fluktuatif dapat mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang besar.

Adapun hasil pengujian secara parsial yang disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.353084	0.014601	24.18292	0.0000
X1	-0.146603	0.045940	3.191206	0.0022
X2	0.071582	0.005374	13.32108	0.0000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari hasil uji parsial pada tabel 3, dapat diketahui variabel *Personal Financial Needs* (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,191206 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,66216 dan nilai signifikansi sebesar 0,0022 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut dapat diartikan bahwa *Personal Financial Needs* (X1) secara uji parsial memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Sedangkan pada variabel *Financial Stability* (X2) memiliki nilai t-

hitung sebesar 13,32108 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel 1,66216 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *Financial Stability* (X2) secara uji parsial memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan kedua pemaparan mengenai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya *Personal Financial Needs* dan *Financial Stability* mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

Adapun hasil pengujian secara simultan (uji F) yang akan disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.353084	0.014601	24.18292	0.0000
X1	-0.146603	0.045940	3.191206	0.0022
X2	0.071582	0.005374	13.32108	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.950411	Mean dependent var	0.230640
Adjusted R-squared	0.932648	S.D. dependent var	0.337837
S.E. of regression	0.087676	Akaike info criterion	-1.803946
Sum squared resid	0.515039	Schwarz criterion	-1.118677
Log likelihood	107.9815	Hannan-Quinn criter.	-1.527366
F-statistic	53.50440	Durbin-Watson stat	2.046733
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 53,50440 dengan probabilitas (Prob F-statistics) sebesar 0,000000 dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai probabilitas ini $0,000000 < 0,05$ dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *personal financial needs* dan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R2) yang disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.950411	Mean dependent var	0.230640
Adjusted R-squared	0.932648	S.D. dependent var	0.337837
S.E. of regression	0.087676	Akaike info criterion	-1.803946
Sum squared resid	0.515039	Schwarz criterion	-1.118677
Log likelihood	107.9815	Hannan-Quinn criter.	-1.527366
F-statistic	53.50440	Durbin-Watson stat	2.046733
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,950411 yang dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *personal financial needs* dan *financial stability* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan perusahaan sebesar 95% sedangkan sisanya (100%-95%), 5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pengaruh *Personal Financial Needs* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil dari uji secara parsial (uji-t) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan Eviews 12 pada tabel 3, variabel *Personal Financial Needs* (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0022 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dapat diterima bahwa *Personal Financial Needs* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin pemilik internal perusahaan menggantungkan kebutuhan keuangan pribadinya atas kekayaan perusahaan maka kemungkinan tingkat kecurangan pada laporan keuangan akan semakin tinggi. Kecurangan dilakukan manajemen dengan peran ganda sebagai pelaksana dan pemilik dengan membuat capaian performa perusahaan tertentu untuk memperoleh dividen dan return saham yang tinggi (Utama, Ramantha dan Badera, 2018). Beberapa saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen untuk melaporkan hasil keuangan perusahaan, dan struktur saham perusahaan juga dapat mempengaruhi jumlah kasus kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil dari uji secara parsial (uji-t) yang diperoleh melalui pengolahan data dengan menggunakan Eviews 12 pada tabel 3, variabel *Financial Stability* (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dapat diterima yang berarti *Financial Stability* memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakstabilan keuangan perusahaan, semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Skousen et al. (2009) mengemukakan bahwa manajer berada di bawah tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi ekonomi, industri dan unit operasi mengancam stabilitas keuangan. Artinya, adanya ketidakstabilan keuangan memicu terjadinya kesalahan manajerial, seperti manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Personal financial needs* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap saham yang dimiliki oleh direksi, manajer atau komisaris perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi keuangan perusahaan.
2. *Financial stability* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan kondisi unit operasi, manajer akan merasa berada di bawah tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan posisi keuangan perusahaan tetap stabil.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Terutama kepada mamah dan papah selaku kedua orang tua penulis yang selalu dan tak pernah lelah mendoakan dan memotivasi penulis agar memperoleh atau meraih ilmu baik moral dan materiil. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Pupung Purnamasari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing dengan dedikasi tinggi, ketekunan dan keikhlasan beliau mendampingi, membimbing, mengoreksi, dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Serta penulis ucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung serta memberikan semangat. Kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumber informasi yang berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Putri, A. (2017). KAJIAN: FRAUD (KECURANGAN) LAPORAN KEUANGAN. *media.neliti.com*, 1-10.
- [2] Kemenperin. (2022). Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022.
- [3] Skousen, C. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No.99. *Advances in Financial Economics*, Vol.13, 53-81.
- [4] Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekom Vol.4 No.1*, 1472-1486.
- [5] Utama, G. P., Ramantha, W., & Badera, D. N. (2018). ANALISIS FAKTOR-FSKTOR DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.1*, 251-278.
- [6] Tiffani, L., & Marfuah. (2015). DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAAI VOL.19 NO.2*, 112-125.
- [7] Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.21 No.1*, 1410-2420.
- [8] Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *proceedings.unisba.ac.id*, 1040-1048.
- [9] [K. Hardiyanti and K. Nurcholisah, "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1759>.
- [10] [M. S. Mughni and E. Fitriah, "Pengaruh Penerapan Total Quality Management, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 49–56, 2023, doi: <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1785>.
- [11] [M. S. Ningsih, K. Nurcholisah, and I. P. Pramono, "Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 31–38, 2023.